

Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES

Sri Wiji Handayani, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: sriwijihandayani03@students.unnes.ac.id.

Abstrak. Pendidikan itu pada hakikatnya adalah hak setiap individu. Dalam hak itu ada sebuah kemerdekaan yang berarti manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki hak untuk mengembangkan diri sesuai dengan kodratnya. Ada sebuah kemandirian dalam kemerdekaan artinya mandiri dalam menentukan keputusan untuk pengembangan atas diri manusia. Sekalipun kemerdekaan merupakan kebebasan namun tetap memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Makalah disusun dari hasil penelitian untuk mengetahui arti dari sebuah kemerdekaan anak didik usia dini dalam belajar melalui bermain yang dikemas melalui konsep merdeka bermain dalam model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool Unnes. Sebuah model yang diciptakan oleh Sri Wiji Handayani dkk untuk melakukan sebuah reformasi pembelajaran di lembaga TK Labschool Unnes pada ABAD 21. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian Observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dengan melalui merdeka bermain dalam model pembelajaran ABCD5E dapat mereformasi pembelajaran sebelumnya sehingga capaian kompetensi abad 21 dapat dicapai secara optimal.

Kata kunci: reformasi pembelajaran, merdeka bermain, model pembelajaran ABCD5E, kompetensi abad 21.

Abstract. Education is essentially the right of every individual. In that right there is an independence which means that humans as God's creation have the right to develop themselves according to their nature. There is an independence in independence which means being independent in making decisions for the development of human beings. Even though independence is freedom, it still pays attention to the rules that apply in people's lives. The paper is compiled from the results of research to find out the meaning of an independence for early childhood students in learning through play which is packaged through the concept of independent play in the ABCD5E Learning model at the Unnes Labschool Kindergarten. A model created by Sri Wiji Handayani et al to carry out a learning reform at the TK Labschool Unnes in the 21st century. The research method used was descriptive qualitative research with observation and interview techniques. Based on the results of observations and interviews, by being free to play in the ABCD5E learning model, you can reform previous learning so that the achievement of 21st century competencies can be achieved optimally.

Key words: learning reform, freedom to play, ABCD5E learning model, 21st century competence

How to Cite: Handayani, S. W., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S. (2021). Reformasi Pembelajaran Abad 21: Implementasi Merdeka Bermain melalui Model Pembelajaran ABCD5E di TK Labschool UNNES. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 437-441.

PENDAHULUAN

TK Labschool Unnes sebagai lembaga Laboratorium Universitas Negeri Semarang yang selama ini menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran di wilayah tingkat Jawa Tengah dan Nasional. Sejak tahun 2020-2022 lembaga TK Labschool Unnes menjadi lembaga inti dalam program peningkatan dan pemerataan GTK PAUD Kemdikbud Ristek. Berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan memberikan referensi kepada lembaga lain dalam praktik pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini. Salah satu inovasi akhir ini adalah tentang praktik baik yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran ABCD5E yang sejalan dengan konsep merdeka bermain di pendidikan anak usia dini (Handayani, S.W., dkk).

Pengembangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga TK labschool Unnes mendasarkan pada kebutuhan dan perkembangan pada zamannya. Kurikulum bersifat adaptif dengan berpedoman pada

prinsip dasar pendidikan anak usia dini sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini pada permendikbud no 137 tahun 2013 dengan 10 prinsip pendidikan anak usia dini (Permendikbud no 137, 2014). Model pembelajaran ABCD5E yang sebelumnya telah diciptakan oleh Sri Wiji Handayani bersama tim pengembang kurikulum di TK Labschool Unnes telah memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran yang baik bagi tumbuh kembang anak. Pada konsep pembelajaran yang diangkat yaitu merdeka bermain memberikan gambaran bagaimana mengembalikan pendidikan pada fungsinya sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya. KH Dewantara mengatakan bahwasanya mendidik anak itu semestinya memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kodratnya. (KH. Dewantoro. 2011)

Telah banyak kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, telah tersampaikan pula soal idealnya pelaksanaan pendidikan itu seperti apa, maka TK labschool Unnes lebih fokus pada melakukan kegiatan perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

pada masa abad 21 ini. Pada pelaksanaan pembelajaran TK Labschool Unnes aktif melakukan pembenahan terhadap apa yang menjadi kekurangan atau kelengkapan dalam pembelajaran anak usia dini. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru/praktisi pendidik TK labschool Unnes ibu Setiarif Puspitaningrum mengatakan bahwa Merdeka bermain dalam model pembelajaran ABCD5E memberikan anak kesempatan bermain dan mengoptimalkan perkembangan anak”.

Merdeka Bermain

Merdeka bermain merupakan konsep merdeka belajar yang diselenggarakan dalam konteks pendidikan anak dini (Iwan Syahrir, dalam GTK, Kemdikbud.go.id). Belajar anak usia dini selazimnya memang melalui bermain. Melalui kemerdekaan bermain inilah diharapkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal. Merdeka bermain memberikan makna bahwasanya anak dapat bermain sesuai dengan minatnya, anak mendapatkan kesempatan bereksplorasi untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, mencoba melakukan sesuatu, melakukan uji eksperimen, Handayani, S. W., & Handayani, S. D. (2019).

Merdeka bermain dalam presentasi oleh GTK PAUD pada GTK PAUD dalam pemerataan dan peningkatan Mutu GTK PAUD bahwa Merdeka bermain dalam setting lingkungan diartikan bahwa adanya kelas sebagai laboratorium tempat anak-anak bereksperimen dengan perannya sebagai penjelajah, seniman, teman dan ilmuwan, alat perubah perilaku peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan, lingkungan yang mengundang, mendorong dan membantu anak bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, dan menantang kemampuan berpikir, tempat bermain yang membuat anak menjadi pembelajar aktif, dan memungkinkan anak menjadi semakin kreatif, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter (Dirjen GTK PAUD, 2021)

Model Pembelajaran ABCD5E

Model Pembelajaran ABCD5E adalah model pembelajaran yang diciptakan oleh Sri Wiji Handayani, guru TK Labschool Unnes. Model ini dibuat untuk merancang kegiatan pembelajaran abad 21, sehingga kompetensi 4c yang terdiri dari critical thinking, Collaboration, Communication and creativity dapat tercapai secara optimal. ABCD merupakan singkatan dari Audience, Behavior, Condition, Degree, dan 5E itu terdiri dari Engagement, Exploration, Explain, Explore, and Evaluation. Model pembelajaran ini telah digunakan sejak tahun 2020 di TK Labschool Unnes kota Semarang dan Berbagai TK di daerah Jawa Tengah sebagai lembaga mitra dari TK labschool Unnes.

Model Pembelajaran ABCD5E ini memiliki ciri melekat bahwasanya tujuan menjadi unsur penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Model ini membantu para guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran dengan konsep ABCD (Handayani, S.W.dkk). Merumuskan tujuan pembelajaran dengan benar itu suatu tindakan pokok dan penting. Dalam sebuah keberhasilan pembelajaran bisa diketahui dari tetapan tujuan yang dirumuskan (Mujahidil Mustaqim, 2018). Ukuran sebuah keberhasilan pembelajaran dirangkum dalam wadah tujuan pembelajaran. Ketika apa yang menjadi capaian itu dipahami oleh seorang guru maka pembelajaran menjadi lebih terarah dan memberikan stimulan yang baik tentunya dalam proses dan hasil.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pendidik TK labschool Unnes . Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara lengkap dari seseorang yang diwawancarai (Arismunandar, 213 C.E.). Analisis dilakukan dari hasil observasi dokumen capaian kompetensi abad 21 pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik TK labschool Unnes, dan hasil wawancara dengan pendidik TK labschool Unnes yang ditafsirkan dan disimpulkan oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada pembelajaran melalui mereka bermain dengan model pembelajaran ABCD5E di TK labschool Unnes menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran. dengan model pembelajaran ABCD5E tampak guru dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan kemampuan anak pada capaian kompetensi Abad 21. Berikut ini adalah contoh bagaimana Ibu Ningrum sebagai pendidik TK labschool Unnes menyusun tujuan pembelajaran dengan model ABCD5E. Contoh pada tema pembelajaran tanaman Cincau rumusan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: KD 1.2 Anak

terbiasa menunjukkan perilaku bersyukur kepada Tuhan melalui kegiatan menyiram tanaman dengan cara yang baik; KD 2.15 Anak terbiasa menunjukkan perilaku yang mencerminkan kerjasama melalui kegiatan menanam tanaman cincau bersama sama; KD 3.3, 4.3 Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas melalui kegiatan mencetak tanah dan menuang ke dalam polybag tanpa tumpah; KD 3.6, 4.6 Anak dapat menunjukkan kemampuan membandingkan dengan konsep besar-kecil, Panjang-pendek dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku melalui kegiatan mencari berbagai bentuk daun dengan tepat; KD 3.8, 4. 8 Anak dapat menceritakan pertumbuhan tanaman cincau setelah melalui kegiatan menanam tanaman cincau dengan informasi yang dapat dipahami; KD 3.11, 4.11 Anak dapat menunjukkan kemampuan berbahasa secara verbal melalui kegiatan presentasi cara menanam tanaman cincau dengan kalimat yang jelas; KD 3.15, 4.15 Anak dapat menunjukkan aktivitas seni melalui kegiatan menjiplak berbagai bentuk daun dengan rapi dan indah. Langkah Kegiatan :

Pembukaan (09.00-09.15) :

Self Regulation, (pengaturan nafas dan duduk dengan tenang oleh guru kepada anak), Berdoa sebelum belajar. Engagement dengan cara melibatkan anak dalam membangunkan pengetahuan tentang apa itu tanaman cincau, melihat secara langsung tanaman cincau dan melihat video cara menanam tanaman cincau . Mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan bisa melihat dan mengolah tanaman cincau.

Pelaksanaan (09.15-10.45):

Exploration melalui kegiatan bekerjasama bagaimana cara menanam tanaman cincau menggunakan peralatan seperti polybag, media tanah, cetok dan batang tanaman cincau dan bagaimana cara menjiplak berbagai bentuk daun, bereksplorasi untuk mengetahui panjang pendek batang daun cincau. Explanation dengan menjelaskan cara menanam tanaman cincau (presentasi dan demonstrasi cara menanam tanaman cincau), Elaboration melalui kegiatan memecahkan masalah baru ketika proses menanam tanaman cincau dan mencari berbagai bentuk daun, serta mencari cara menjiplak daun agar mendapat hasil yang diinginkan.

5E melalui kegiatan menunjukkan hasil karya nya

Evaluasi dalam proses menanam tanaman cincau?bagaimana cara yang tepat agar saat menuang tanah tidak mudah tumpah,?berapa banyak air untuk menyiram tanaman? Bagaimana cara menjiplak daun agar bentuknya sesuai dengan bentuk daun sebenarnya Penutup (10.45-10.00) :

Tanya jawab perasaan hari ini, informasi kegiatan untuk esok hari, Doa dan Salam.

Dari perencanaan dan proses pembelajaran didapatkan dokumen evaluasi pada bagian capaian kompetensi abad 21 seperti pada tabel 2.

Pada hasil observasi menunjukkan adanya kompetensi abad 21 yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran dengan konsep merdeka bermain dengan model pembelajaran ABCD5E. Melalui model pembelajaran ABCD5E guru telah merancang pembelajaran dengan struktur ABCD. Pada penetapan tujuan pembelajaran dengan susunan Audience, behavior, Condition dan Degree. Pada tujuan pada kompetensi sikap spiritual misalnya “anak terbiasa menunjukkan perilaku bersyukur kepada Tuhan melalui kegiatan menyiram tanaman dengan cara yang baik”. Pada tujuan pembelajaran ini bisa diuraikan bahwa Audience itu adalah anak, Behavior adalah perilaku bersyukur kepada Tuhan, Condition itu dinyatakan sebuah kegiatan menyiram tanaman, sedangkan degreenya adalah dengan cara yang baik. Pada tujuan pembelajaran juga tampak adanya berbagai banyaknya pilihan kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik. Pilihan ini memberikan anak merdeka dalam memilih kegiatan main yang diminati. Pada kegiatan yang disajikan memberikan kemerdekaan anak dalam bermain. Kemerdekaan juga nampak ketika anak diberikan kesempatan pada fase engagement, exploration, explain, elaboration dan evaluation. Pada fase engagement anak tampak merdeka dalam kelihatannya untuk memberikan informasi terkait pengetahuan yang dibangun bersama dikelas, Pada saat exploration anak juga merdeka bermain dengan memilih kegiatan, melakukan uji coba, mencari dan menemukan masalah. Pada explain anak juga diberikan kesempatan merdeka dalam menjelaskan apa yang telah dilakukan, mengkomunikasikan apa yang diketahui, mengkomunikasikan ide atau pendapat terutama dalam tahap pencermatan/penggarapan yang lebih detail yaitu pada fase elaborasi. Selanjutnya evaluasi memberikan kemerdekaan anak dalam melakukan evaluasi terhadap apa yang dia lakukan sendiri dan terbiasa untuk memberikan evaluasi terhadap karya teman, dalam model pembelajaran abcd5e ini disebutkan pula self dan peer assessment.

Handayani, S.W., dkk.(2021) One objective of designing ABBCD5E learning model is to stimulate students to think critically, collaboratively, communicatively, and creatively. Melalui merdeka bermain itu pula maka capaian kompetensi abad 21 tercapai lebih optimal. Ada 4 kompetensi abad 21 yaitu

Selanjutnya adalah dengan teknik wawancara, dimana wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara lengkap dari orang yang diwawancarai (Arismunandar, 213 C.E.) pada hasil wawancara yang telah dilakukan tampak sebagai berikut :

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya pembelajaran abad 21 yang telah dilakukan oleh para pendidik TK Labschool Unnes. Anak-anak didik TK labschool Unnes telah mendapat stimulasi capaian kompetensi abad 21 melalui model pembelajaran ABCD5E. Pembelajaran abad 21 memiliki prinsip bahwa adanya instruction should be students centered, Education

should be collaborative, Learning Should be have context, School Should be integrated society (Syahputra, 2018). Pada Model pembelajaran ABCD5E memberikan kesempatan untuk bagaimana anak sebagai student centered, memberikan

KESIMPULAN

Reformasi pembelajaran yang dilakukan di TK Labschool Unnes Melalui konsep merdeka bermain dengan model pembelajaran dapat menstimulasi anak dalam mencapai kompetensi abad 21. Pada model pembelajaran ABCD5E memberikan kesempatan kemerdekaan kepada anak dalam hal komunikasi, eksplorasi, menjelaskan, hingga dapat mencermati secara mendalam tentang permasalahan dari kegiatan yang dilakukan, dan evaluasi. Evaluasi itu terdiri dari self assessment maupun peer assessment. Dalam praktik baik model pembelajaran ABCD5E menyampaikan bahwa seorang guru penting dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Selain itu bahwa dengan langkah 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration dan Evaluation) model pembelajaran ABCD5E telah memberikan ruang kemerdekaan bagi anak pada setiap fasenya.

REFERENSI

- Arismunandar, S. (2013). Teknik Wawancara Jurnalistik. *Teknik Wawancara Jurnalistik*, 10.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. (2021). *Pelaksanaan Merdeka Bermain*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Handayani, S. W., & Handayani, S. D. (2019). Innovation Strategy of Exploration in the Scientific Approached Study to Improve Expressive Language Skill in Early Childhood Education Labschool State University of Semarang. *International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)*.
- Handayani, S. W., Latiana, L., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2021). Boost The Standardization Thinking with The ABCD5E Learning Model and Various Learning Model Approaches. *Journal of Curriculum Indonesia*, 4(2), 69–73.
- Handayani, S.W., et.al. (2021). *Merdeka Bermain Melalui Pembelajaran ABCD5E dalam Program Kemitraan Tahun 2021*. Semarang: Unnes Press.
- Handayani, S.W., et.al. (2021). *Panduan Model Pembelajaran ABCD5E*. Semarang: Unnes Press.
- Dewantoro, K.H. (2011). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa
- Mujahidil Mustaqim. (2018). Perspektif Landasan Pedagogik Tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Pentingnya Komitmen Antara Tujuan Pembelajaran Dengan Model Evaluasi Pembelajaran. *Himpunan Pengembangan Kurikulum Indonesia (HIPKIN), Kurikulum di Era Digital-Konsep, Desain, dan Implementasi Kurikulum di Era Disruptif*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/15572/1/Proceeding HIPKIN 2018.pdf>
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Permendikbud*. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERM EN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.Pdf>
- Sekretariat GTK. (2020). *Dalam Konteks PAUD Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain* (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain>)
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan, 1*(March), 1276–1283.